

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental yaitu penelitian yang penerapannya tidak memberikan tindakan kepada subjek penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengumpulan data variabelnya di ambil dalam waktu dan hari yang sama (Sugiyono, 2023). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

#### **B. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

2. Waktu Kegiatan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari-Juli 2024, pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024

#### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi yaitu semua komponen penelitian yang berisi subjek dan objek yang mempunyai kriteria khusus. Populasi diklasifikasikan menjadi tiga kategori: populasi heterogen dan homogen, populasi tak terbatas dan terbatas, dan populasi survei dan target (Asrulla *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SD Negeri Bakalan kelas 5 sebesar 53 responden.

2. Sampel

Sumber data penelitian sebenarnya adalah populasi, dan sampel merupakan bagian dari populasi, atau dapat diartikan jika sampel mewakili semua populasi (Asrulla *et al.*, 2023). Populasi dan besar sampel penelitian ini adalah 53 siswa karena peneliti menggunakan metode total sampling.

#### D. Variabel

Secara teoritis, variabel merupakan perlengkapan penelitian peneliti, namun juga dapat di artikan sebagai subyek atau obyek yang memiliki ciri khas antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Maksud dari ciri khas disini yaitu pada variabel itu memiliki skor, nilai, yang berbeda ukuran. Dengan kata lain variabel merupakan semua yang telah dirumuskan oleh peneliti untuk dikembangkan sehingga didapatkan informasi tentangnya dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2023).

##### 1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas yaitu suatu variable yang menjadi sebab dan atau berpotensi menyebabkan kerancuan suatu teori pada variabel yang lain. Umumnya variabel ini dilambangkan ke huruf X. Variabel idependent dalam penelitian ini yaitu *bullying*.

##### 2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat yaitu suatu variabel yang memiliki sistem pemikiran keilmuan menjadi faktor yang disebabkan atau dipengaruhi oleh perubahan faktor lain. Variable dependen menjadi fokus utama peneliti, yang akan menjadi subjek penelitian. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan huruf Y. Pada Penelitian ini yang berperan menjadi variabel terikat yaitu tingkat kecemasan.

## E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Pengukur
1.	<i>Bullying</i> (X)	Persepsi siswa terhadap pengalaman tidak mengenakan yang mungkin di alami responden yang dilakukan oleh orang terdekatnya seperti mengusik, mengganggu, dan atau menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik dan mental	Kuesioner Perilaku <i>bullying</i> dari Santoso, (2020) dengan 15 pertanyaan menggunakan skala likert.	Ordinal	1 Rendah: $< 24$ 2 Sedang: $24 \leq X < 41$ 3 Tinggi: $X \geq 41$
2.	Tingkat Kecemasan (Y)	Respon emosi berupa kekhawatiran terhadap terjadinya <i>bullying</i> pada responden.	Kuesioner Tingkat Kecemasan DASS 42 dari Lovibond, (1995) dengan 42 pertanyaan menggunakan skala likert	Ordinal	1. Tidak Cemas : 0-7 2. Ringan : 8-9 3. Sedang : 10-14 4. Berat : 15-19 5. Sangat Berat : >20

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan data

Peneliti menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan data. Kuisisioner merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang di pergunakan untuk mendapatkan data berupa informasi yang tepat dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Sudaryanto, 2020). Penelitian ini memakai kuisisioner penelitian yang sudah baku, sehingga peneliti tidak melakukan pengujian realibilitas dan validitas.

#### a. Kuisisioner *bullying*

Alat ukur perilaku *bullying* pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang di ciptakan oleh Santoso, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo”. Kuisisioner ini menggunakan indikator-indikator perilaku *bullying* verbal, fisik, dan mental/psikis yang ada dari buku *Let's end Bullying* yang ditulis oleh Andri Priyatna yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Bullying*

No	Perilaku <i>bullying</i>	Indikator	Jumlah soal	No. soal	Skor	Hasil Skor
1	<i>Bullying</i> Verbal	Dipanggil nama dengan nama yang bukan semestinya,	1	1	1= tidak pernah mengalami	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rendah</li> <li>● Sedang</li> <li>● Tinggi</li> </ul>
		Teman menyebarkan berita yang tidak benar tentang seseorang,	1	2	2= jarang (hampir tidak pernah mengalami <i>Bullying</i> (1-2 kali),	
		Dikatai atau dihina bentuk fisik seperti kurus, gendut, jelek, hitam.	1	3	3= kadang-kadang (sekali-kali mengalami <i>Bullying</i> tapi ada kalanya tidak),	
		Teman berbicara kotor atau kasar kepada teman yang bertujuan untuk merendahkan,	1	4	4=sering (terus menerus mengalami <i>Bullying</i> tapi pernah tidak),	
		Diancam jika tidak menuruti perintah teman	1	5	5= selalu (terus menerus mengalami <i>Bullying</i> , tidak pernah tidak).	
2	<i>Bullying</i> Fisik	Dijundu atau memukul kepala dengan sengaja	1	6		
		Dipukul anggota badan dengan sengaja oleh teman,	1	7		
		Teman menabrakkan bahunya pada saat berpapasan lewat dengan sengaja,	1	8		
		Dilempar barang yang sampai mengenai anggota tubuh,	1	9		

		baju ditarik saat meminta barang atau uang dengan paksa	1	10
3	<i>Bullying</i> mental/Psikologis	Dipandang dengan sinis pada saat berpapasan,	1	11
		Dikucilkan teman di kelas atau sekolah,	1	12
		Didiamkan teman sekelas atau sekolah,	1	13
		Teman membuat lelucon buruk,	1	14
		Teman memelototi	1	15

Angket ini menggunakan skala likert. Skala likert dipakai untuk mengevaluasi perspektif, pendapat, dan persepsi individu atau sekumpulan individu terhadap kejadian sosial. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan skor yaitu:

- 1 = tidak pernah,
- 2 = jarang (hampir tidak pernah mengalami *bullying* (1-2 kali),
- 3 = kadang-kadang (sekali-kali mengalami perilaku *bullying* tapi ada kalanya tidak)
- 4 = sering (terus menerus mengalami perilaku *bullying* tapi pernah tidak),
- 5 = selalu (terus menerus mengalami perilaku *bullying* setiap waktu).

Rumus yang di gunakan dalam skoring kuisioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama hitung  $\mu$  (Mean empirik) dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Mean empirik} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$\mu$  : Rata-rata empirik

$\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor responden

$n$  : Jumlah responden

- 2) Selanjutnya setelah diketahui nilai mean empirik selanjutnya menghitung standar deviasi (simpang baku) data sampel dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Standar deviasi (simpang baku)} = \frac{\sqrt{\Sigma(x - \mu)^2}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma(x - \mu)^2$  : Jumlah skor tiap subjek di kurangi mean dan dikuadratkan

$N$  : Jumlah responden

- 3) Dan yang terakhir jika hasil mean dan standar deviasi didapatkan maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus penkategorian di bawah ini :

Tabel 3.3 Pengkategorian Skor Perilaku *Bullying*

Perhitungan Skor	Keterangan
$X < (\mu - 1xSD) = < 24$	Rendah
$(\mu - 1xSD) \leq X < (\mu + 1xSD) = 24 - 41$	Sedang
$X \geq (\mu + 1x SD) = 41$	Tinggi

- b. Kuisioner tingkat kecemasan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan adalah kuisioner DASS42 (Depression Anxiety Stress Scale) yang terdiri dari 42 pernyataan yang di ambil dari Lovibond, (1995). DASS42 adalah suatu skala subjektif yang digunakan untuk menilai tingkat kescemasan, depresi, dan stres. DASS42 dapat dipakai untuk perorangan atau kelompok dalam penelitian. Pernyataan tingkat kecemasan pada penelitian ini terdiri dari 14 item.

Tabel 3.4 Kisi Kisi Kuisioner Tingkat Kecemasan

No	Parameter	Jumlah soal	No. Soal DASS-A	Skor	Hasil Skor
1	Saya merasa bibir saya kering.	1	1	0 : Tidak sesuai/ Tidak berlaku dengan saya sama sekali, atau tidak pernah.	Tidak Cemas: 0-7 Ringan: 8-9
2	Saya mengalami kesulitan bernafas ( bernafas sangat cepat, sesak nafas tanpa adanya aktifitas fisik).	1	2	1: Terjadi pada saya untuk beberapa tingkat, atau kadang-kadang	Sedang: 10-14 Berat: 15-19 Sangat Berat: 20+
3	Saya merasa goyah (misal kaki terasa mau copot).	1	3	2: Terjadi pada saya dengan tingkat yang cukup atau beberapa kali, atau sering.	
4	Saya merasa dalam situasi yang membuat saya sangat cemas dansaya lega ketika Situasi itu berakhir. (maju kedepan kelas, bertemu dengan teman)	1	4	3: Sangat sesuai dengan saya/sering terjadi pada saya/sebagian besar waktu, atau sering sekali.	
5	Saya bisa pingsan.	1	5		
6	Saya berkeringat berlebihan (tangan berkeringat) meskipun tidak adanya suhu tinggi atau aktifitas fisik.	1	6		
7	Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas.	1	7		
8	Saya mengalami kesulitan menelan	1	8		
9	Saya meyadari kerja jantung saya meski tidak ada aktifitas fisik (rasa peningkatan denyut jantung, jantung hilang	1	9		

No	Parameter	Jumlah soal	No. Soal DASS-A	Skor	Hasil Skor
	berdetak).				
10	Saya merasa saya hampir panik.	1	10		
11	Saya takut akan terhambat oleh tugas-tugas sepele yang tidak biasa dilakukan.	1	11		
12	Saya merasa sangat ketakutan	1	12		
13	Saya khawatir tentang situasi dimana saya mungkin panik dan mempermalukan diri sendiri.	1	13		
14	Saya mengalami gemetaran (di tangan).	1	14		

Tingkat kecemasan menurut DASS42 yang telah ditetapkan oleh Lovibond, (1995) adalah sebagai berikut :

- Tidak Cemas: 0-7
- Ringan: 8-9
- Sedang: 10-14
- Berat: 15-19
- Sangat Berat: > 20

## 2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan data sekunder dan primer untuk mengumpulkan informasi. Data primer yaitu suatu informasi yang didapatkan dari obyek penelitian langsung atau merupakan informasi yang diambil langsung dari narasumber, biasanya informasi tersebut tidak berwujud dalam bentuk dokumen (Suhono & Al Fatta, 2021). Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang

berkaitan dengan data dari sumber terdahulu, seperti dokumen penting, situs web, dan buku (Hasibuan, 2024). Pada penelitian ini data primer didapatkan dari siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan jurnal. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang telah tervalidasi dan terrealibilitas. Pengukuran *bullying* menggunakan kuisisioner *bullying* yang di ciptakan oleh Santoso, (2020) sedangkan pengukuran kecemasan menggunakan kuisisioner DASS42 (Depression Anxiety Stress Scale) yang terdiri dari 14 pernyataan yang di ambil dari Lovibond, (1995). Pengambilan data dilakukan pada satu tempat di ruangan kelas 4 SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

### G. Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dipergunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen dalam mengukur variable. Instrumen dikatakan valid jika dalam mengukur suatu variable, instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur variabel yang di ukur (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Jika korelasi setiap aspek tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 maka aspek itu adalah construct yang valid atau kuat (Sugiyono, 2023).

##### a. Kuisisioner *bullying*

Peneliti tidak melakukan uji validitas karena telah dilakukan uji validitas pada penelitian terdahulu di tahun 2020 oleh Santoso dengan hasil olahan data angket perilaku *bullying*, kepada 35 responden ( $r$  tabel 0,324) di SMP Negri 2 Buduran tahun 2019 dengan kriteria sample yang serupa. Analisis faktor dikerjakan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu di antara 0,444 hingga 0,872 yang membuktikan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  table sehingga dinyatakan valid.

##### b. Kuisisioner Kecemasan

Peneliti tidak dilakukan uji validitas karena sudah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya di tahun 2021 oleh Marsidi dengan hitungan pada 3 dari 14 item kuesioner DASS 42 kepada 61 mahasiswa D3 Program Studi (Prodi)

RMIK Universitas Esa Unggul (UEU) dengan menggunakan *pearson product moment* yang menunjukkan nilai *pearson correlation* bernilai positif yakni lebih dari 0,532 pada semua komponen DASS42.

## 2. Uji realibilitas

Uji reliabilitas diperlukan agar dapat melihat instrumen, apakah instrumen pengukuran yang dipakai bisa diandalkan dan hasilnya konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Cara menentukan kuesioner tersebut reliabel adalah dengan melihat  $\alpha$  *Cronbach's* > r tabel (0,6) maka kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten (Sugiyono, 2023).

### a. Kuisisioner *bullying*

Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena kuisisioner ini telah dinyatakan reliabel pada penelitian terdahulu di tahun 2020 oleh Santoso dengan hasil uji reliabel  $\alpha$  *Cronbach's* 0,913

### b. Kuisisioner Kecemasan

Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena kuisisioner ini telah dinyatakan reliabel pada penelitian terdahulu di tahun 2021 oleh Marsidi dengan hasil uji reliabel  $\alpha$  *Cronbach's* 0,943.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode pengolahan data

Menurut Notoatmodjo, (2018) saat pengolahan data terdapat tahapan tahapan yang harus dilalui yaitu :

- a) *Editing* atau proses pengecekan, *editing* ialah kegiatan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah didapatkan. Umumnya pengecekan dilakukan untuk menyunting atau memperbaiki kesalahan pengamatan atau untuk merangkum hasil angket yang telah diisi.
- b) *Coding* atau pengkodean data, *coding* ialah pengkodean berupa angka pada data yang berisi berbagai katagori. Tujuan kode data ini untuk analisis dan pengolahan data komputer perangkat lunak.

Tabel 3.5 *Coding* Pengkodean Data

<b>Keterangan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Coding</b>
Jenis kelamin :	Laki-laki	Kode 1
	Perempuan	Kode 2
Usia :	10 Tahun	Kode 0
	11 Tahun	Kode 1
	12 Tahun	Kode 2
Jenis <i>bullying</i> yang di alami :	<i>Bullying</i> verbal	Kode 1
	<i>Bullying</i> fisik	Kode 2
	<i>Bullying</i> mental	Kode 3
Waktu kejadian <i>bullying</i> :	Kurang dari 3 bulan lalu	Kode 1
	Lebih dari 3 bulan lalu	Kode 2
Pelaku <i>bullying</i> :	Teman	Kode 1
	Guru	Kode 2
	Orang tua	Kode 3
Pengkategorian <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> rendah	Kode 1
	<i>Bullying</i> sedang	Kode 2
	<i>Bullying</i> tinggi	Kode 3
Pengkategorian kecemasan	Tidak Cemas	Kode 1
	Cemas ringan	Kode 2
	Cemas sedang	Kode 3
	Cemas berat	Kode 4
	Cemas sangat berat	Kode 5

- c) *Entry* data atau memasukkan data, yaitu pengimputan data yang sudah terkumpul dalam master tabel atau data base perangkat lunak. Setelah data 38 dikumpulkan dengan menggunakan angket, jawaban dari semua sample diimputkan dalam perangkat lunak program komputer.
- d) *Scoring* data merupakan pemberian penilaian skor sehingga data tersebut dapat dianalisis.
- e) *Cleaning* yaitu suatu kegiatan pengecekan data ulang yang sudah ada dalam perangkat lunak, untuk melihat salah atau tidaknya data. Jika semua data

telah terselesaikan maka data-data tersebut siap dilakukan pemrosesan ke tahap berikutnya

- f) Teknik analisis data, berisi penjelasan tentang metode statistik yang dipakai dalam analisis data penelitian

## 2. Analisis data

Analisis data diperlukan saat semua data yang dikumpulkan telah diverifikasi oleh responden. Peneliti menganalisis data secara berjenjang, yang berfokus pada analisis univariat dan bivariat.

### a. Analisis univariat

Analisis univariat dilaksanakan ke semua variabel, output dari penelitian hanya berkonsentrasi pada satu variabel. Analisis ini hanya menghasilkan sebaran dan penyajian hasil penelitian masing-masing variable (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis univariat yang diterapkan yaitu meliputi umur, jenis kelamin, jenis *bullying*, waktu kejadian *bullying*, pelaku *bullying*, tingkat *bullying* dan tingkat kecemasan. Rumus perhitungan analisa univariat adalah sebagai berikut:

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Presentase

f : Frekuensi

n ; Jumlah pertanyaan

### b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan demi melihat korelasi variabel independent dengan variabel dependent. Semua variabel dalam penelitian ini memakai data ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *gamma* untuk melihat suatu korelasi hubungan antar variabel. Jika hasil hitung dari rumus *gamma* diperoleh tingkat bermakna dengan angka sig  $p \geq 0,05$  artinya  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima, namun jika hasil olahan data menunjukkan angka  $\leq 0,05$  berarti sebaliknya. Rumus uji gamma adalah sebagai berikut :

$$\gamma = \frac{P - Q}{P + Q}$$

Keterangan :

P : Perkalian baris-baris dan kolom-kolom pada kedua variable yang selaras (*concordant*)

Q : Perkalian baris-baris dan kolom-kolom pada kedua variable yang tidak selaras (*discordant*)

### I. Etika Penelitian

Etika Penelitian merupakan suatu budaya atau kebiasaan yang diberlakukan pada pihak responden, pihak peneliti, dan lingkungan sekitar yang mungkin terkena imbas dari proses penelitian (Notoatmodjo, 2018). Etika penelitian berfungsi untuk mengutamakan dan memperhatikan kepentingan responden (subjek penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *ethical clearance* dengan nomor: Skep/414/KEP/VII/2024 dan memperoleh izin dari pihak universitas untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta. Prinsip etik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

#### 1. *Inform Consent*

Peneliti memberikan *Inform Consent* kepada responden sebagai bahan pertimbangan responden untuk mengikuti penelitian atau tidak serta meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

#### 2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan dan menjaga informasi atau data dari responden dengan menyimpan file hasil penelitian dengan baik serta tidak menyebarkan data tersebut ke pihak manapun.

### 3. *Anonimity*

Peneliti merahaskan dan menjaga informasi tentang data pribadi dengan hanya menuliskan nama dengan nama inisial.

### 4. Layak Etik

Penelitian telah mengurus *ethical clerence* pada tanggal 28 juli 2024 layanan etik Unjaya dengan nomor: Skep/414/KEP/VII/2024.

## **J. Pelaksanaan Penelitian**

Hal ini agar mempermudah mekanisme rencana jalannya penelitian, rencana pelaksanaan penelitian perlu ditetapkan agar saat melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tahap pelaksanaan penelitian tersebut meliputi:

### 1. Persiapan dan perencanaan penelitian

- a. Mengambil referensi, didapatkan dari google scholar ataupun buku sebagai referensi untuk mendapatkan judul penelitian.
- b. Mendiskusikan judul penelitian bersama pembimbing dan jika disetujui segera meminta arahan terkait tahapan tahapan dalam merangkai proposal.
- c. Mencari tempat penelitian yang sesuai dengan fenomena.
- d. Mempersiapkan dokumen sebagai izin studi pendahuluan.
- e. Melaksanakan studi pendahuuan di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.
- f. Merangkai proposal didampingi pembimbing dan merevisi kesalahan sesuai saran dari pembimbing.
- g. Melaksanakan seminar proposal.
- h. Revisi dan perbaikan sesuai dengan apa yang telah disarankan oleh penguji dan pembimbing.
- i. Mempersiapkan berkas penellitian seperti surat izin penelitian dan etik melalui Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- j. Mendapat *ethical clerence* pada tanggal 28 juli 2024 layanan etik dengan nomor: Skep/414/KEP/VII/2024.
- k. Mencari asisten penelitian. Asisten peneliti membantu peneliti saat mengumpulkan data dari responden.

- l. Mempersiapkan dokumen untuk melakukan penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke SD Negeri Bakalan Yogyakarta.
  - m. Menemui kepala sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pengambilan data.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Peneliti dan asisten penelitian mengumpulkan responden di ruangan kelas 4 kemudian memberikan pemahaman terkait tujuan dan manfaat penelitian kepada responden
  - b. Peneliti dibantu asisten peneliti membagikan kuisisioner dan *informed consent*.
  - c. Peneliti menerangkan terkait bagaimana pengisian jawaban dari angket, kemudian peneliti mempersilahkan responden untuk bertanya jika ada yang tidak jelas.
  - d. Karena ada siswa yang belum lancar membaca peneliti membacakan setiap butir pertanyaan dan mempersilahkan responden untuk mengisi kuisisioner
  - e. Setelah semua kuisisioner tersebut selesai diisi oleh responden kemudian peneliti dibantu asisten penelitian mengumpulkan kembali angket tersebut.
  - f. Setelah semua kuisisioner terkumpul peneliti mengecek kuisisioner untuk memastikan seluruh pertanyaan telah lengkap terjawab.
  - g. Untuk lembar kuisisioner yang jawabannya tidak lengkap terjawab maka peneliti mengembalikan kuisisioner kembali ke responden dan meminta responden untuk melengkapi jawaban dari kuisisioner.
3. Tahap penyelesaian
- a. Semua informasi yang didapatkan di olah menggunakan metode yang terdiri dari: *editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning*.
  - b. Informasi yang sudah di proses kemudian diuji statistik.
  - c. Menyusun pembahasan untuk merangkai skripsi.
  - d. Mendiskusikan hasil pembahasan kepada pembimbing sebagai persiapan ujian.
  - e. Merencanakan dan melakukan ujian seminar hasil penelitian.
  - f. Merevisi segala kesalahan sesuai saran pembimbing dan penguji